

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pronomina demonstrativa dalam wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya yang terdiri dari 76 paragraf, 248 kalimat, dan 168 pasangan kalimat yang berdekatan terdapat 45 pronomina demonstrative yang muncul. Pronomina demonstrativa yang muncul yaitu, pronomina demonstrativa penunjuk umum yang terdiri dari *ini* dan *itu* dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat yang terdiri dari *sana* dan *sini*.

Jumlah pronomina demonstrativa penunjuk umum memiliki frekuensi kemunculan terbesar dibandingkan dengan pronomina lainnya, terutama pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sebanyak 28 buah atau 62,22%, kemudian pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) sebanyak 14 buah atau 31,11%. Namun, pronomina demonstrativa penunjuk umum *anu* (c) tidak ditemukan atau 0%. Selain itu, pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) dan *sekian* (b) tidak ditemukan atau 0%, dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* (a) sebanyak 1 buah atau 2,22%, pronomina demonstrativa penunjuk tempat *situ* (b) tidak ditemukan atau 0%, pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c) sebanyak 4 buah atau 4,44%, dan pronomina demonstrativa

reduplikasi *begitu-begitu* (a) tidak ditemukan atau 0%, serta pronomina demonstrativa penanya (5) *orang* (a), *barang* (b), dan *pilihan* (c) tidak ditemukan atau 0%. Untuk pola kemunculannya diperoleh 45 buah yaitu, pola anafora sebanyak 33 buah atau 73,33%, sedangkan pola katafora sebanyak 12 buah atau 26,68%.

Di dalam penelitian ini pemarkah pronomina demonstrativa yang paling banyak digunakan adalah bentuk pronomina demonstrativa penunjuk umum dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat. Pada Pronomina demonstrativa penunjuk umum yang paling sering muncul adalah pemarkah penunjuk umum *itu* (b) dan penunjuk umum *ini* (a). Hal ini disebabkan karena novel merupakan wacana tulis naratif yang dalam proses penceritaannya alur yang digunakan oleh pengarang adalah alur maju atau mundur. Penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) merupakan kata atau hal yang sudah dilalui atau dikatakan penulis, maka hal tersebut digunakan pada alur maju, sedangkan pada alur mundur penulis menggunakan kata acuan pronomina demonstrativa *ini* (a) sebagai kata atau hal yang belum dilalui atau dikatakan penulis dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat yang terdiri dari *sini* (a), *situ* (b), *sana* (c). Jumlah dari kemunculan dan penggunaannya dari hasil analisis hanya terdapat tiga buah. Hal tersebut dikarenakan penulis menyebutkan tempat atau lokasi secara langsung di dalam novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya ini sehingga penulis tidak menggunakan kata acuan penunjuk tempat.

Untuk pronomina demonstrativa yang tidak muncul dalam penelitian ini yaitu, pronomina demonstrativa penunjuk umum *anu* (c). Hal ini disebabkan

karena penulis secara jelas menuliskan maksud dan tujuannya. Pengacuan pronomina yang ini dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai atau ucapkan, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Selanjutnya pronomina demonstrativa turunan yaitu, *berikut* (a) dan *sekian* (b) tidak muncul di dalam novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya ini. Hal tersebut dikarenakan penulis menggunakan dialog antar tokoh sedangkan fokus penelitian ini hanya pada paragraf bukan pada bentuk-bentuk ujaran, kemudian pada pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a). Pengacuan ini digunakan sebagai acuan jauh dari penulis, di masa yang akan datang atau belum terjadi. Di dalam novel ini, penulis tidak menggunakan pemarkah ini karena dalam penyampaian maksud dan tujuan yang diulang, penulis menuliskan hal itu secara jelas. Berikutnya pronomina demonstrativa penanya yaitu, *orang* (a), *barang* (b), *pilihan* (c). Pemarkah ini pun tidak ditemukan kemunculan dan penggunaannya di dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan wacana novel merupakan teks naratif dan bentuk acuan penanya dalam novel dapat ditemukan dalam bentuk dialog antar tokoh, sedangkan fokus penelitian ini hanya paragraf saja bukan dalam bentuk ujaran.

Pronomina demonstrativa dalam wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya dapat berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA dengan memanfaatkan hasil penelitian yaitu, berupa hasil analisis pronomina demonstrativa pada novel “Manusia Langit” yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan memasukkan unsur linguistik seperti pronomina demonstrativa dan novel sebagai media pembelajarannya, maka

pembelajaran siswa dapat terintegrasi dengan empat keterampilan yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

B. Implikasi

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan ini, guru juga harus lebih leluasa dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didiknya. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memutuskan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. Melalui landasan ini maka lahirlah beberapa tujuan yakni, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dengan melihat hal tersebut, penelitian tentang pronomina demonstrativa pada novel “Manusia Langit” karya J.A. Sonjaya juga dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas XII dengan standar kompetensi mengungkapkan pendapat, informasi dan pengalaman dalam bentuk

penulisan resensi dan cerpen, sedangkan kompetensi dasar yang dipilih yaitu, menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).

Dari segi materi, pemarkah pronomina demonstrativa yang termasuk dalam komponen kebahasaan ini dapat dijadikan materi pembelajaran. Setelah mengetahui pemahaman dan pengetahuan terhadap jenis-jenis pemarkah pronomina demonstrativa, siswa dapat menemukan pronomina demonstrativa di dalam wacana teks, baik di dalam wacana cerpen atau pun novel. Dilihat dari penggunaannya yaitu, setelah mengetahui pemahaman dan pengetahuan mengenai pemarkah pronomina demonstrativa, siswa dapat menggunakan pemarkah ini dalam penulisan cerpen. Siswa dapat menulis cerpen dengan menggunakan pemarkah pronomina demonstrativa sebagai kata ganti penunjuk. Selain itu, hasil penelitian mengenai pronomina demonstrativa pada wacana novel “Manusia Langit” digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, khususnya pada pembelajaran menulis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diajukan saran untuk guru dan siswa. Praktik dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi praktik dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Salah satu materi yang dapat guru gunakan untuk melatih keterampilan siswa adalah materi mengenai pronomina demonstrativa. Materi mengenai pronomina demonstrativa dapat diberikan guru dalam beberapa kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum SMA kelas XII. Dalam

kompetensi dasar menulis cerpen ini, guru dapat memasukkan materi pronomina demonstrativa dalam bentuk contoh-contoh kalimat yang menggunakan pronomina demonstrativa. Dari contoh-contoh kalimat yang diajarkan guru, siswa dapat memahami penggunaan pronomina demonstrativa sebagai kata ganti tunjuk dan dapat lebih teliti untuk memahami wacana novel yang mereka baca.

Kemudian saran untuk siswa, setelah mengetahui penggunaan pronomina demonstrativa dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel yang dibaca, siswa dapat mengaplikasikannya melalui keterampilan menulis cerpen dengan memasukkan pemarkah pronomina demonstrativa berdasarkan jenisnya secara tepat. Setelah siswa menggunakan pronomina demonstrativa di dalam penulisan cerpennya, siswa dapat memeriksa kembali ketepatan penggunaan pronomina demonstrativa berdasarkan jenisnya di dalam cerpen yang ditulis. Dengan demikian, siswa dapat melatih keterampilan menulisnya, khususnya dalam menulis cerpen dengan menggunakan pronomina demonstrativa yang tepat sesuai dengan jenisnya.